

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Judo adalah salah satu jenis olahraga bela diri yang memiliki akar filosofis dan budaya yang kuat. Judo, yang didirikan oleh Jigoro Kano pada tahun 1882, adalah sistem pendidikan yang mengutamakan pertumbuhan fisik, mental, dan moral (Kano, 1986). Kano menciptakan Judo dengan mengadaptasi prinsip-prinsip seni bela diri Jepang yang dikenal sebagai Jujutsu, yang berfokus pada teknik bertahan dan menyerang. Tujuannya adalah untuk mendorong nilai-nilai seperti disiplin, rasa hormat, dan kerja sama.

Judo telah menjadi salah satu olahraga terpopuler di banyak negara sejak pertama kali diperkenalkan di Jepang. Pada tahun 1949, perkumpulan "Jigoro Kano Kwai" di Jakarta adalah tempat pertama Judo diperkenalkan di Indonesia. J.D. Schilder, seorang warga negara Belanda yang memiliki ketertarikan terhadap seni bela diri, memimpin perkumpulan ini. Seiring waktu, Judo Indonesia berkembang pesat dari segi organisasi dan prestasi.

Judo tidak hanya mengajarkan cara bertarung, tetapi juga memberikan nilai-nilai moral dan etika kepada mereka yang melakukannya. Dalam berlatih Judo, prinsip filosofis "*seiryoku zen'yō*" (efisiensi maksimum) dan "*jita kyōei*" berfungsi sebagai landasan. Atlet Judo belajar tentang ketahanan mental, pengendalian diri, dan kerja sama tim melalui latihan dan kompetisi. Selain itu, judo meningkatkan kekuatan otot, fleksibilitas, dan keseimbangan.

Meskipun Judo di Indonesia berkembang dengan cepat, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah fasilitas pelatihan yang tidak memadai dan dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Untuk menarik lebih banyak orang untuk berlatih Judo, promosi olahraga ini juga harus ditingkatkan di kalangan generasi muda. Namun, ada peluang untuk meningkatkan kualitas pelatihan dan kompetisi nasional dan internasional dengan adanya organisasi seperti Persatuan Judo Seluruh Indonesia (PJSI).

Salah satu elemen penting dalam pengembangan olahraga di Indonesia adalah olahraga prestasi. Prestasi olahraga menunjukkan kualitas individu atlet dan

kinerja sistem pembinaan di daerah atau negara (aris joko cahyono, prof.dr.nining widya kusnanik, s.pd., 2023). Sebagai pusat olahraga utama di Indonesia, Provinsi DKI Jakarta memiliki tanggung jawab strategis untuk mencetak atlet berbakat yang dapat berprestasi baik di tingkat nasional maupun internasional. Judo, yang memiliki sejarah panjang kompetisi nasional dan internasional, adalah salah satu olahraga yang mendapat perhatian khusus. Pembinaan judo yang berkelanjutan sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan atlet DKI Jakarta (Paramita et al., 2021).

Pembinaan Atlet Jangka Panjang (*The Long-Term Athlete Development*) adalah proses yang direncanakan dan panjang yang diperkenalkan oleh Balyi (2005). Proses ini mencakup pemulihan, kompetisi berjenjang, dan pengembangan performa atlet seiring bertambahnya usia atlet (Dowling et al., 2021). Metode dan filosofi tahapan pembinaan atlet jangka panjang didasarkan pada karakteristik cabang olahraga dan desain program latihan yang digunakan (Dowling et al., 2020). Semua tujuan pembinaan balyi termasuk mulai dengan aktif, *FUNdamental, learning to train, learning to train, learning to compete, learning to compete, learning to win, learning to win, and active for live* (Hidayah et al., 2023). Antara usia delapan dan dua belas tahun adalah tahap di mana anak-anak belajar berfokus pada olahraga tertentu. Anak-anak sudah dapat dikenalkan dengan aktivitas air yang menyenangkan selama fase pembelajaran (usia 6-9 tahun) di cabang olahraga judo, dan mereka dapat meningkatkan keterampilan judonya pada usia 9-12 tahun.

Olahraga terdiri dari tiga pilar: olahraga pendidikan, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi. Ketiga pilar tersebut dicapai melalui pembinaan dan pengembangan olahraga yang direncanakan, sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan. Ini dimulai dengan pendidikan dan pengenalan gerak pada usia dini, pemassalan dengan menjadikan olahraga sebagai gaya hidup, pembibitan dengan mencari bakat, dan pemberdayaan pusat olahraga. Sistem yang sistematis dan berbasis evaluasi berkala diperlukan untuk memastikan bahwa program pembinaan olahraga prestasi terus berlanjut. Menurut Wijaya (2022), program yang baik harus mencakup rekrutmen atlet, pola latihan, kompetisi, dan regenerasi atlet yang berkelanjutan.

Program desain besar olahraga nasional, yang ditetapkan oleh Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2021, mengatur banyak hal, termasuk prestasi olahraga dan pedoman pembinaan atlet berprestasi. Ini juga mengatur pengelolaan dan kurikulum pendidikan. Dalam desain besar olahraga nasional ini, program-program berfungsi sebagai dasar bagi pendidik untuk mendorong siswa mereka untuk berpartisipasi dalam olahraga yang mereka minati sejak kecil. Harapan kami adalah siswa akan lebih suka berpartisipasi dalam aktivitas fisik.

Indonesia menjadi satu-satunya negara yang mengikuti program Desain Besar Olahraga Nasional, yang diatur oleh Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2021. Program ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah talenta di seluruh negeri melalui pembinaan atlet jangka panjang Balyi. Provinsi DKI Jakarta sangat berkomitmen untuk mendidik atlet dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Program Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan melibatkan pelatihan jangka panjang untuk atlet potensial. Program ini diselenggarakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dari tahun 2019 hingga 2024, dan telah memberikan kesempatan kepada banyak atlet muda berbakat dari daerah tersebut untuk berlatih dan mengembangkan potensi mereka. Di bawah ini adalah jumlah atlet yang dibina oleh Program Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan.

Tabel 1. 1 Jumlah Atlet Binaan Program Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan

| Tahun | Pendaftar | Diterima |
|-------|-----------|----------|
| 2019  | 2.909     | 1.000    |
| 2020  | -         | 324      |
| 2021  | -         | 500      |
| 2022  | 1.827     | 500      |
| 2023  | 2.031     | 700      |
| 2024  | 3.241     | 750      |



Gambar 1. 1 Diagram Jumlah Pendaftar dan Kuota Atlet Program Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan

Diagram berikut menunjukkan variasi dalam jumlah atlet yang dibina melalui Program Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta. Sebanyak 2.909 orang yang mendaftar menunjukkan semangat atlet muda Provinsi DKI Jakarta. Tujuan dari penyelenggaraan Program Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan ialah menyiapkan calon atlet Provinsi DKI Jakarta yang dapat berprestasi ditingkat nasional dan internasional, program berjenjang ini diharapkan mampu mendukung tahapan demi tahapan dari lapisan pembinaan olahraga di Provinsi DKI Jakarta seperti Pusat Pembinaan Olahraga Pelajar, Pusat Pembinaan dan Latihan Mahasiswa, Pemusatan Latihan Daerah lapis satu dan dua serta Pemusatan Latihan Nasional. Program Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan menitikberatkan kepada pembinaan olahraga unggulan yang sesuai dengan potensi daerah, Provinsi DKI Jakarta membina tiga puluh tujuh cabang olahraga meliputi, anggar, angkat besi, atletik, balap sepeda, baseball, bola basket, bola tangan, bola voli indoor, bulutangkis, cricket, dayung, golf, gulat, judo, karate, loncat indah, panahan, panjat tebing, pencaksilat, petanque, polo air, judo, judo indah, senam aerobik, senam artistik, senam ritmik, sepak bola, sepak takraw, sepatu roda, skateboard, ski air, squash, taekwondo, tenis lapangan, tenis meja, tinju dan wushu.

**REKAPITULASI JUMLAH ATLET DAN PELATIH  
PROGRAM PEMBINAAN OLAHRAGA PRESTASI BERKELANJUTAN  
PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
TAHUN 2019-2020-2021-2022-2023-2024**

| NO | CABANG OLAHRAGA  | ATLET       |            |            |            |            |            | PELATIH    |           |           |           |            |            |
|----|------------------|-------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|-----------|-----------|-----------|------------|------------|
|    |                  | 2019        | 2020       | 2021       | 2022       | 2023       | 2024       | 2019       | 2020      | 2021      | 2022      | 2023       | 2024       |
| 1  | ANGGAM           | 8           | 4          | 9          | 10         | 14         | 14         | 2          | 1         | 1         | 1         | 2          | 2          |
| 2  | ANGKAT BESI      | 6           | 6          | 10         | 9          | 14         | 14         | 2          | 1         | 1         | 1         | 2          | 2          |
| 3  | ATLETIK          | 79          | 22         | 26         | 28         | 38         | 42         | 10         | 7         | 6         | 6         | 9          | 9          |
| 4  | BALAP SEPEDA     | 7           | 4          | 5          | 6          | 9          | 6          | 2          | 1         | 1         | 1         | 2          | 2          |
| 5  | BASEBALL         | 23          | 12         | 18         | 18         | 22         | 22         | 3          | 2         | 2         | 2         | 3          | 3          |
| 6  | BOLA BASKET      | 47          | 12         | 16         | 18         | 26         | 20         | 10         | 3         | 3         | 3         | 4          | 4          |
| 7  | BOLA TANGAN      | 33          | 12         | 18         | 18         | 24         | 28         | 10         | 2         | 2         | 2         | 3          | 4          |
| 8  | BOLA VOLI INDOOR | 66          | 12         | 18         | 18         | 25         | 26         | 14         | 2         | 2         | 2         | 2          | 2          |
| 9  | BULUTANGKIS      | 10          | 6          | 8          | 8          | 14         | 16         | 2          | 1         | 1         | 1         | 2          | 2          |
| 10 | CRICKET          | 28          | 12         | 18         | 18         | 23         | 26         | 6          | 2         | 2         | 2         | 3          | 4          |
| 11 | DAYUNG           | 16          | 6          | 12         | 12         | 13         | 20         | 4          | 2         | 2         | 2         | 2          | 4          |
| 12 | FUTSAL           | 6           | 2          | 3          | 2          | 0          | 6          | 2          | 1         | 1         | 1         | 1          | 0          |
| 13 | GOLF             | 6           | 4          | 7          | 6          | 6          | 6          | 2          | 1         | 1         | 1         | 1          | 1          |
| 14 | GULAT            | 23          | 10         | 14         | 14         | 18         | 22         | 4          | 2         | 2         | 2         | 4          | 4          |
| 15 | JUDO             | 35          | 14         | 21         | 21         | 28         | 29         | 7          | 3         | 3         | 3         | 6          | 6          |
| 16 | KARATE           | 41          | 14         | 21         | 21         | 20         | 20         | 7          | 3         | 3         | 3         | 4          | 4          |
| 17 | KUNCI BODOK      | 23          | 6          | 10         | 10         | 15         | 15         | 6          | 2         | 2         | 2         | 3          | 3          |
| 18 | PANAHAN          | 29          | 10         | 16         | 16         | 22         | 20         | 6          | 3         | 3         | 3         | 4          | 4          |
| 19 | PANJAT TEBING    | 15          | 6          | 10         | 10         | 14         | 14         | 3          | 2         | 2         | 2         | 2          | 2          |
| 20 | PENCAK SILAT     | 33          | 14         | 21         | 22         | 32         | 34         | 11         | 4         | 4         | 4         | 6          | 7          |
| 21 | PETANQUE         | 0           | 0          | 4          | 4          | 2          | 6          | 0          | 0         | 1         | 1         | 2          | 2          |
| 22 | POLO AIR         | 30          | 10         | 14         | 14         | 22         | 28         | 6          | 3         | 3         | 3         | 6          | 6          |
| 23 | SEKANG           | 67          | 18         | 22         | 24         | 46         | 60         | 11         | 5         | 5         | 5         | 7          | 7          |
| 24 | SEKANG BOLA      | 14          | 5          | 6          | 6          | 10         | 12         | 2          | 1         | 1         | 1         | 2          | 2          |
| 25 | SEKANG KEBONDI   | 5           | 2          | 4          | 4          | 6          | 6          | 1          | 1         | 1         | 1         | 2          | 2          |
| 26 | SEKANG KOTAK     | 31          | 10         | 14         | 14         | 22         | 22         | 4          | 3         | 3         | 3         | 4          | 4          |
| 27 | SEKANG RINGA     | 16          | 6          | 10         | 10         | 14         | 14         | 3          | 2         | 2         | 2         | 3          | 3          |
| 28 | SEPAK BOLA       | 58          | 12         | 24         | 24         | 24         | 29         | 11         | 3         | 3         | 3         | 4          | 4          |
| 29 | SEPAK TAKRAW     | 44          | 12         | 16         | 18         | 24         | 24         | 9          | 2         | 2         | 2         | 2          | 3          |
| 30 | SEPAK TAMBORA    | 6           | 4          | 4          | 6          | 12         | 13         | 2          | 1         | 1         | 1         | 2          | 2          |
| 31 | SARTYGOAL        | 7           | 2          | 10         | 6          | 10         | 10         | 2          | 2         | 2         | 2         | 2          | 2          |
| 32 | SUK AIR          | 10          | 3          | 6          | 4          | 6          | 6          | 2          | 1         | 1         | 1         | 2          | 2          |
| 33 | SQUASH           | 16          | 6          | 10         | 10         | 12         | 16         | 4          | 2         | 2         | 2         | 2          | 3          |
| 34 | TAEKWONDO        | 61          | 14         | 20         | 20         | 28         | 31         | 5          | 3         | 3         | 3         | 5          | 6          |
| 35 | TENIS LAPANGAN   | 10          | 6          | 6          | 8          | 12         | 12         | 2          | 1         | 1         | 1         | 2          | 2          |
| 36 | TENIS MEJA       | 27          | 6          | 12         | 12         | 16         | 16         | 6          | 2         | 2         | 2         | 2          | 2          |
| 37 | TINJU            | 3           | 2          | 5          | 3          | 6          | 6          | 1          | 1         | 1         | 1         | 2          | 2          |
| 38 | WUSHU            | 66          | 14         | 20         | 21         | 28         | 28         | 10         | 3         | 3         | 3         | 4          | 4          |
|    | <b>JUMLAH</b>    | <b>1006</b> | <b>324</b> | <b>391</b> | <b>390</b> | <b>700</b> | <b>766</b> | <b>200</b> | <b>81</b> | <b>81</b> | <b>81</b> | <b>121</b> | <b>125</b> |

Gambar 1. 2 Kuota Atlet dan Pelatih POPB DKI Jakarta

Evaluasi pasti diperlukan untuk proses pembinaan olahraga yang teratur, terencana, dan berkesinambungan. Ini penting untuk mengetahui apakah sistem berjalan dengan baik atau tidak (Ávila-Moreno et al., 2018; Purnomo et al., 2023). Evaluasi adalah proses sistematis yang didasarkan pada data yang dikumpulkan. Tujuan evaluasi adalah untuk mengukur hasil dari tindakan yang diambil untuk mendukung pencapaian suatu tujuan (Güllich & Emrich, 2006; Henry, 2016). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa program latihan dan pembinaan olahraga juga perlu dievaluasi, sama halnya dengan pendidikan. Tidak

mungkin untuk mengevaluasi program tanpa melakukannya. Salah satu program olahraga favorit Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta adalah judo.

Selain itu, masalah tersendiri bagi pembinaan atlet judo di DKI Jakarta adalah kurangnya fasilitas dan perlengkapan latihan. Banyak klub tidak memiliki dojo, atau tempat latihan judo, yang memenuhi standar nasional dan internasional, sehingga mengurangi kualitas latihan atlet. Selain itu, jumlah pelatih yang bersertifikat masih terbatas, yang menghalangi peningkatan kualitas pembinaan atlet. Hal ini sesuai dengan penelitian Handoko (2024), yang menemukan bahwa kualitas pelatih sangat memengaruhi prestasi atlet secara keseluruhan. Pendanaan adalah faktor lain yang memengaruhi keberlanjutan program pembinaan. Pendanaan yang memadai akan membantu pengadaan peralatan, pembangunan infrastruktur, dan peningkatan kualitas atlet dan pelatih (Dira Fauzi et al., 2023).

Sangat penting untuk melakukan evaluasi tentang seberapa efektif program pembinaan. Ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kebijakan yang telah diterapkan berdampak positif pada peningkatan prestasi atlet. Efektivitas metode latihan yang digunakan dalam program pembinaan adalah salah satu elemen yang perlu dikaji. Dalam sebuah penelitian menemukan bahwa metode latihan yang didasarkan pada evaluasi berkala dan periodisasi dapat meningkatkan daya tahan fisik dan teknik bertanding atlet judo secara signifikan (Franchini et al., 2015). Oleh karena itu, salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembinaan atlet judo di DKI Jakarta adalah dengan menerapkan metode latihan yang berbasis sains olahraga.

Dalam evaluasi program pembinaan olahraga prestasi judo, elemen regenerasi atlet juga harus dipertimbangkan selain metode latihan. Regenerasi atlet yang buruk dapat menyebabkan penurunan prestasi dalam jangka panjang. Pembinaan atlet usia dini yang terstruktur dapat sangat penting untuk menghasilkan atlet yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional (Saharullah et al., 2019). Oleh karena itu, perencanaan program pembinaan yang berkelanjutan di DKI Jakarta harus memprioritaskan pembinaan atlet usia dini dalam cabang judo.

Keberhasilan pembinaan olahraga prestasi judo juga bergantung pada kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan, seperti DISPORA DKI Jakarta,

Pengurus Provinsi Judo, klub olahraga, dan lembaga pendidikan. Kerjasama yang efektif dapat meningkatkan sistem pembinaan, mulai dari perekrutan atlet berbakat, pemberian beasiswa olahraga, hingga program pelatihan yang berkelanjutan. Wilayah dengan sistem pembinaan berbasis kolaborasi cenderung menghasilkan atlet berprestasi lebih banyak daripada wilayah dengan sistem pembinaan yang terfragmentasi. Setelah evaluasi menyeluruh terhadap program pembinaan olahraga prestasi judo di DKI Jakarta, diharapkan strategi yang lebih efisien dapat dibuat untuk meningkatkan kualitas pembinaan dan regenerasi atlet. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah, Pengurus Provinsi Judo, dan pihak terkait lainnya menyusun kebijakan pembinaan olahraga yang lebih berkelanjutan dan mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Alasan pemilihan cabang olahraga judo di DKI Jakarta sangat kompleks dan melibatkan berbagai faktor yang saling berhubungan. Pertama, salah satu alasan utama adalah belum maksimalnya dukungan terhadap atlet judo yang lolos kedalam Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar (PPOP) DKI Jakarta. Meskipun judo memiliki potensi besar dalam pengembangan karakter dan kedisiplinan, banyak atlet yang belum mendapatkan perhatian yang memadai dari pihak terkait. Hal ini terlihat dari minimnya atlet judo yang berhasil mencapai tingkat yang lebih tinggi, menunjukkan adanya tantangan dalam pengembangan cabang olahraga ini.

Tabel 1. 2 Jumlah Atlet Lolos PPOP Berdasarkan Angkatan Masuk

| NO | ANGKATAN | JUMLAH ATLET | LOLOS PPOP |
|----|----------|--------------|------------|
| 1  | 2019     | 35           | 7          |
| 2  | 2020     | 14           | 0          |
| 3  | 2021     | 21           | 3          |
| 4  | 2022     | 21           | 1          |
| 5  | 2023     | 29           | 0          |
| 6  | 2024     | 29           | 0          |

Kedua, masalah kedisiplinan baik dari atlet maupun pelatih menjadi sorotan penting. Kedisiplinan adalah aspek fundamental dalam dunia olahraga, terutama dalam judo yang memerlukan fokus dan konsistensi. Namun, data menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan dalam administrasi, seperti absensi saat latihan, masih

tergolong rendah. Contohnya, sering kali kita menemukan atlet yang tidak hadir dengan alasan atau tanpa alasan yang jelas, atau pelatih yang tidak mengisi laporan harian latihan. Ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran akan pentingnya administrasi dalam latihan. Mengabaikan aspek ini tidak hanya berdampak pada perkembangan individu atlet, tetapi juga pada tim secara keseluruhan.

| NAMA ATLET | ABSEN 2024 |          |       |       |     |      |      |         |           |         |          |          |
|------------|------------|----------|-------|-------|-----|------|------|---------|-----------|---------|----------|----------|
|            | JANUARI    | FEBRUARI | MARET | APRIL | MAY | JUNI | JULI | AGUSTUS | SEPTEMBER | OKTOBER | NOVEMBER | DESEMBER |
| Atlet 1    | 0          | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Atlet 2    | 0          | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Atlet 3    | 0          | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Atlet 4    | 0          | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Atlet 5    | 0          | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Atlet 6    | 0          | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Atlet 7    | 0          | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Atlet 8    | 0          | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Atlet 9    | 0          | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Atlet 10   | 0          | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Atlet 11   | 0          | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Atlet 12   | 0          | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Atlet 13   | 0          | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Atlet 14   | 0          | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Atlet 15   | 0          | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Atlet 16   | 0          | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Atlet 17   | 0          | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Atlet 18   | 0          | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Atlet 19   | 0          | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Atlet 20   | 0          | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Atlet 21   | 0          | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Atlet 22   | 0          | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Atlet 23   | 0          | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Atlet 24   | 0          | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Atlet 25   | 0          | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Atlet 26   | 0          | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Atlet 27   | 0          | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Atlet 28   | 0          | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Atlet 29   | 0          | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Atlet 30   | 0          | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Atlet 31   | 0          | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |

Gambar 1. 3 Rekapitulasi Absensi Atlet Tahun 2024

| NAMA PELATIH | JANUARI | FEBRUARI | MARET | APRIL | MAY | JUNI | JULI | AGUSTUS | SEPTEMBER | OKTOBER | NOVEMBER | DESEMBER |
|--------------|---------|----------|-------|-------|-----|------|------|---------|-----------|---------|----------|----------|
| Pelatih 1    | 0       | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Pelatih 2    | 0       | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Pelatih 3    | 0       | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Pelatih 4    | 0       | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Pelatih 5    | 0       | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Pelatih 6    | 0       | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Pelatih 7    | 0       | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Pelatih 8    | 0       | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Pelatih 9    | 0       | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Pelatih 10   | 0       | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Pelatih 11   | 0       | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Pelatih 12   | 0       | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Pelatih 13   | 0       | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Pelatih 14   | 0       | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Pelatih 15   | 0       | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Pelatih 16   | 0       | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Pelatih 17   | 0       | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Pelatih 18   | 0       | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Pelatih 19   | 0       | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Pelatih 20   | 0       | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Pelatih 21   | 0       | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Pelatih 22   | 0       | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Pelatih 23   | 0       | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Pelatih 24   | 0       | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Pelatih 25   | 0       | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Pelatih 26   | 0       | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Pelatih 27   | 0       | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Pelatih 28   | 0       | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Pelatih 29   | 0       | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Pelatih 30   | 0       | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |
| Pelatih 31   | 0       | 0        | 0     | 0     | 0   | 0    | 0    | 0       | 0         | 0       | 0        | 0        |

Gambar 1. 4 Rekapitulasi Absen Pelatih Tahun 2024

Selanjutnya, fasilitas yang tersedia di setiap klub judo juga merupakan faktor krusial. Meskipun beberapa klub memiliki fasilitas yang memadai, tidak semua klub dapat menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung latihan secara optimal. Misalnya, beberapa klub mungkin kekurangan matras berkualitas atau ruang latihan yang cukup luas untuk melakukan teknik-teknik judo dengan aman. Ketidakmerataan fasilitas ini menciptakan ketimpangan dalam pengembangan atlet, di mana atlet dari klub dengan fasilitas yang lebih baik memiliki keuntungan dibandingkan yang lainnya. Oleh karena itu, investasi dan perbaikan infrastruktur di semua klub judo sangat penting agar setiap atlet memiliki kesempatan yang sama untuk berlatih dan berkembang.

Selain itu, evaluasi terhadap program latihan yang telah dilaksanakan juga perlu diperhatikan. Hingga saat ini, evaluasi secara komprehensif menggunakan

model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) belum pernah dilakukan, padahal hal ini penting untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program latihan yang ada. Evaluasi ini sangat diperlukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program yang dijalankan serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Dengan evaluasi yang tepat, pengurus dapat mengoptimalkan setiap aspek dari pelatihan dan meningkatkan kualitas atlet secara keseluruhan.

Dari segi dukungan anggaran, kita perlu menyadari bahwa alokasi untuk kegiatan try out belum maksimal. Try out merupakan cara untuk mengukur kemampuan atlet sebelum bertanding di level yang lebih tinggi. Tanpa dukungan finansial yang memadai, banyak atlet yang tidak dapat mengikuti try out, yang seharusnya menjadi bagian penting dari persiapan mereka. Biaya transportasi, akomodasi, dan pendaftaran seringkali menjadi penghalang bagi atlet untuk berpartisipasi dalam event-event tersebut. Oleh karena itu, penting bagi pihak terkait untuk meningkatkan anggaran yang dialokasikan untuk try out agar atlet judo POPB DKI Jakarta dapat bersaing dengan atlet dari daerah lain.

Meskipun berbagai tantangan ada, penting untuk dicatat bahwa prestasi atlet judo DKI Jakarta belum sepenuhnya merata. Beberapa atlet mungkin telah menunjukkan prestasi yang baik, tetapi banyak juga yang belum mencapai target yang diharapkan. Ini menunjukkan perlunya penerapan pendekatan *Long-Term Athlete Development (LTAD)* yang lebih sistematis dan terencana. Dengan demikian, setiap atlet dapat memiliki jalur pengembangan yang jelas dan terarah, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal.

Kesadaran dan kedisiplinan dalam administrasi, terutama dalam hal absensi dan pengisian laporan harian, harus menjadi fokus utama dalam pengembangan cabang olahraga judo di DKI Jakarta. Tanpa kedisiplinan yang kuat, semua upaya yang dilakukan akan sia-sia. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan budaya disiplin di antara atlet dan pelatih. Klub-klub dapat menerapkan sistem reward dan punishment untuk mendorong kedisiplinan dalam latihan. Dengan cara ini, diharapkan akan tercipta lingkungan yang mendukung perkembangan atlet judo yang lebih baik.

Sebagai kesimpulan, pemilihan cabang olahraga judo POPB DKI Jakarta tidak hanya didasarkan pada minat, tetapi juga pada berbagai tantangan yang harus dihadapi. Dari kurangnya dukungan terhadap atlet, rendahnya kedisiplinan dalam administrasi, ketidakmerataan fasilitas, hingga minimnya evaluasi dan dukungan anggaran, semua aspek ini saling terkait dan mempengaruhi perkembangan judo di daerah ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dari semua pihak, termasuk pengurus, pelatih, dan atlet itu sendiri, untuk menciptakan ekosistem yang lebih baik bagi olahraga judo di DKI Jakarta. Hanya dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, kita dapat berharap untuk melihat kemajuan yang signifikan dalam prestasi judo di tingkat daerah maupun nasional.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan *Context, Input, Process, Product* dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dasar hukum, kebijakan, maksud, tujuan, dan sasaran Program Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan cabang olahraga judo di Provinsi DKI Jakarta tahun 2019–2024?
2. Bagaimana bentuk dukungan, perekrutan pelatih, penyediaan sarana prasarana, dan pembiayaan untuk cabang olahraga judo dalam program tersebut?
3. Bagaimana pelaksanaan program latihan, serta aturan dan prosedur latihan cabang olahraga judo dalam Program Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan?
4. Bagaimana pengaruh cabang olahraga judo terhadap tim monitoring dan evaluasi, serta bagaimana cabang judo menerima dan menindaklanjuti hasil evaluasi program?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai evaluasi Program Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan di Provinsi DKI Jakarta untuk periode 2019-2024 dalam cabang olahraga judo. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

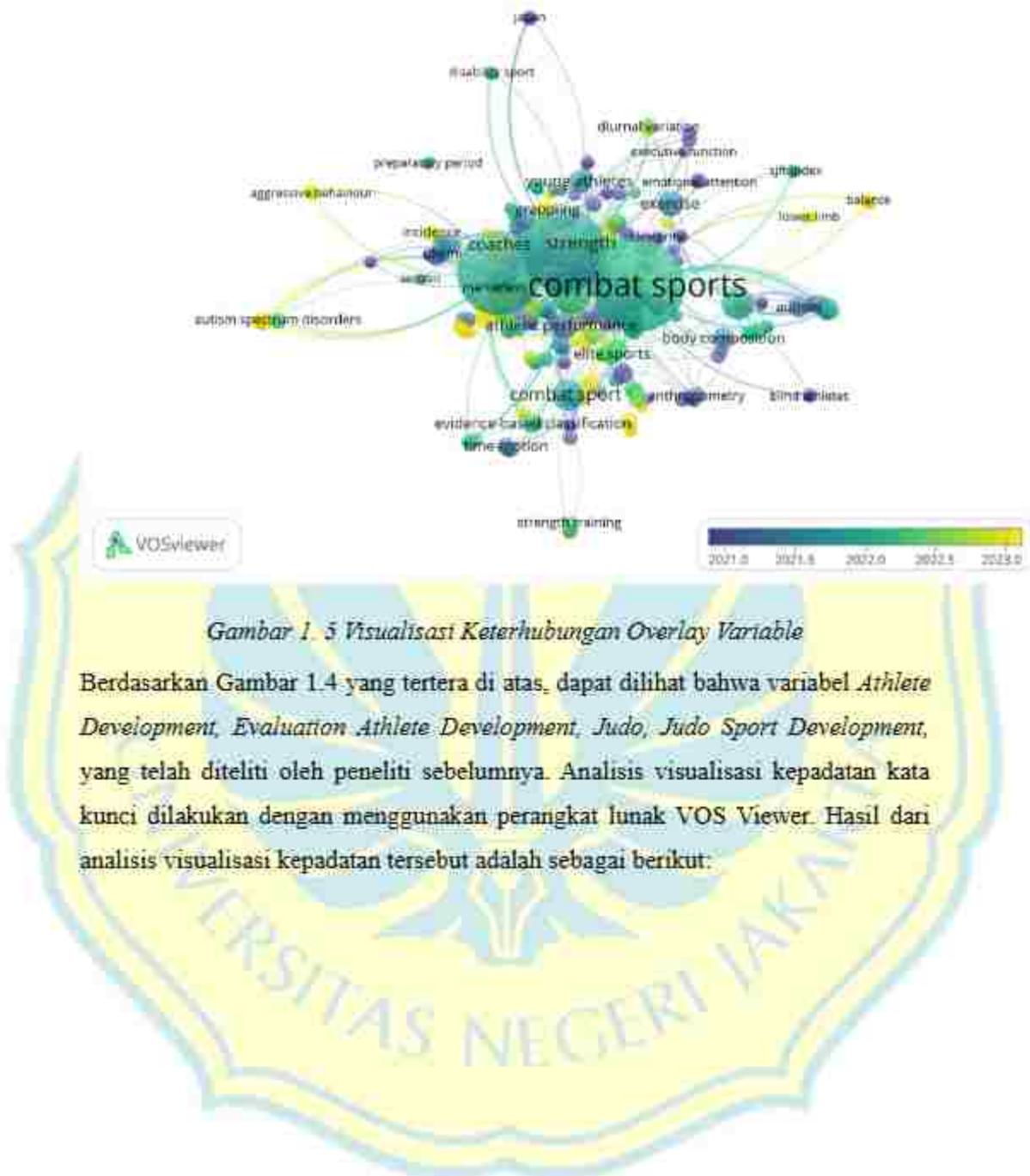
1. Untuk menganalisis dasar hukum, kebijakan, maksud, tujuan, dan sasaran Program Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan cabang olahraga judo di Provinsi DKI Jakarta tahun 2019–2024
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk dukungan, mekanisme perekrutan pelatih, penyediaan sarana dan prasarana, serta pembiayaan bagi cabang olahraga judo dalam program tersebut.
3. Untuk mengevaluasi pelaksanaan program latihan, termasuk aturan dan prosedur pelatihan cabang olahraga judo dalam Program Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan.
4. Untuk menilai pengaruh cabang olahraga judo terhadap pelaksanaan monitoring dan evaluasi, serta bagaimana judo menerima dan menindaklanjuti hasil evaluasi program.

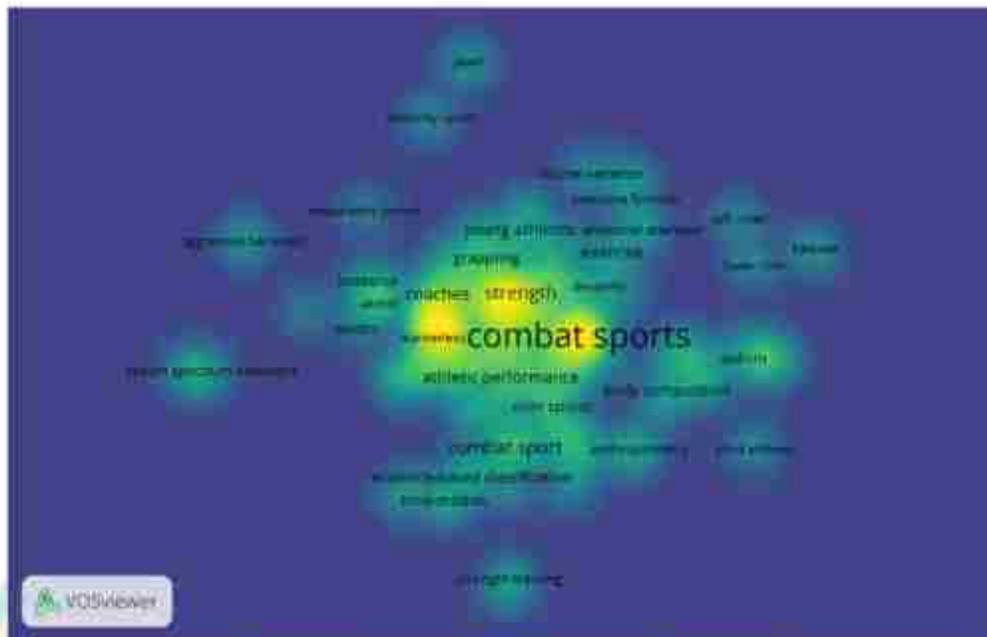
#### ***D. State of the Art***

Peneliti melaksanakan dua jenis analisis yang berbeda. Pertama, analisis bibliometrik yang membandingkan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang sama. Kedua, tinjauan pustaka yang bertujuan untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai topik tersebut. Rangkuman dari kedua analisis ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

##### **I. Analisis Bibliometrik**

Analisis bibliometrik adalah alat yang ampuh untuk mengevaluasi lanskap penelitian tentang aktivitas fisik dan kebugaran fisik, memungkinkan peneliti untuk melacak tren publikasi dan mengidentifikasi tema yang muncul dalam literatur (Paramitha et al., 2024). Peneliti telah mengumpulkan data bibliometrik dari *Scopus*, *Crossref*, *PubMed*, dan *Web of Science*, yang merupakan basis data paling umum digunakan dalam analisis bibliometrik. Pemetaan bibliometrik dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Publish or Perish* dan *VOSviewer*. Berikut adalah informasi yang berhasil diperoleh:





Gambar 1. 6 Visualisasi Kepadatan Kata Kunci Kejadian Bersama (Co-Occurrence)

Gambar 1.5 di atas memberikan representasi visual dari kata kunci *Athlete Development*, *Evaluation Athlete Development*, *Judo*, *Judo Sport Development*. Setiap node dipelatel visualisasi kepadatan kata kunci memiliki warna yang bergantung pada kepadatan *item* node. Dengan kata lain, warna node bergantung pada jumlah objek di lingkungan node. Kata kunci yang lebih sering muncul berada di area kuning. Di sisi lain, kata kunci lebih jarang muncul berada di area hijau (Chan et al., 2018). Dalam hal ini *Athlete Development*, *Evaluation Athlete Development*, *Judo*, *Judo Sport Development* berada di area hijau kekuning-kuningan. Hal ini berarti variabel tersebut telah dikaji walaupun belum terlihat secara terintegrasi dengan Program Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan.

Berdasarkan analisis bibliometrik di atas, peneliti akan mengembangkan penelitian yang membahas tentang permasalahan program dalam mencapai tujuan dari Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan di Provinsi DKI Jakarta pada cabang olahraga judo.

### E. Tinjauan Literatur

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa evaluasi memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan dari penyelenggaraan program. Beberapa temuan penelitian dijabarkan dalam matrik sebagai berikut:

| NO | DESKRIPSI             | ISI                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Penulis, Tahun, Judul | Mashuri, H. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Tenis Lapangan PELTI Kota Palembang                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|    | Metode                | Kuantitatif dan Kualitatif dengan model evaluasi CIPP                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|    | Sampel                | PELTI Palembang                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|    | Temuan                | Kesimpulan mengenai program pengembangan PELTI dalam meningkatkan prestasi atlet masih belum jelas. Terdapat beberapa masukan yang menunjukkan bahwa program pengembangan tersebut kurang efektif dalam proses seleksi atlet, pelatih, dan asisten pelatih. Selain itu, dukungan dana dari pemerintah juga masih minim. Proses latihan yang dijalankan tidak berjalan dengan baik, dan kesehatan atlet, pelatih, serta asisten pelatih belum sepenuhnya terjamin oleh pemerintah. Belum adanya transportasi khusus bagi atlet juga menjadi kendala. Produk dari Program Pembinaan PELTI belum menunjukkan hasil yang signifikan di tingkat nasional, yang dapat dibuktikan dengan data dan fakta yang ada di lapangan. (Mashuri, 2019)                                                             |
| 2  | Penulis, Tahun, Judul | Iyakrus, Subandi, Sumarni, S., & Bayu, W. I. 2022. Evaluasi Program Pembinaan Bulu Tangkis di Kabupaten Banyuasin                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|    | Metode                | Kuantitatif dan Kualitatif dengan model evaluasi CIPP                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|    | Sampel                | PBSI Kabupaten Banyuasin                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|    | Temuan                | Analisis konteks program pembinaan pengurus PBSI Kabupaten Banyuasin menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan bersyarat tercapai dengan persentase responden sebesar 68%. Untuk analisis Input, kriteria berhasil dicapai dengan persentase 72%. Sementara itu, analisis proses mencapai kriteria berhasil bersyarat dengan persentase 61%, dan analisis produk juga mencapai kriteria berhasil bersyarat dengan persentase sebesar 65%. Secara keseluruhan, penilaian evaluasi program pembinaan pengurus cabang PBSI Kabupaten Banyuasin menunjukkan bahwa kriteria berhasil bersyarat tercapai dengan tingkat persentase 65,5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa PBSI memiliki tingkat keberhasilan yang cukup baik, dengan analisis Input yang menunjukkan tingkat keberhasilan yang memuaskan. |

|   |                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|---|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                       | analisis proses yang cukup baik, dan analisis produk yang memenuhi kriteria dengan syarat.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 3 | Penulis, Tahun, Judul | Budi, B., & Lismadiana, L. 2020. Evaluasi Program Pembinaan Atletik di Pengcab PASI Kabupaten Kuningan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|   | Metode                | Kuantitatif dan Kualitatif dengan model evaluasi CIPP                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|   | Sampel                | Pengcab PASI Kabupaten Kuningan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|   | Temuan                | Secara keseluruhan, hasil evaluasi program pembinaan atletik di Pengcab PASI Kabupaten Kuningan menunjukkan perkembangan yang positif. Dari aspek konteks, program ini telah berjalan dengan baik dan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Namun, jika dilihat dari segi input, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, terutama terkait masalah pendanaan. Selain itu, keberadaan sarana dan prasarana juga belum memenuhi standar yang diperlukan untuk pelaksanaan lomba. Dalam hal proses, pelaksanaan program pembinaan telah berjalan dengan baik, di mana monitoring rutin yang dilakukan oleh KONI dan pengurus Pengcab PASI memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi para atlet. Sementara itu, dari segi produk, hasil yang dicapai sudah sesuai dengan harapan yang ditetapkan. (Budi & Lismadiana, 2020) |
| 4 | Penulis, Tahun, Judul | Triyasari, A., Soegiyanto, K. S., & Soekardi, S. 2016. Evaluation of Artistic Gymnastics Sports Development in Gymnastics Clubs of Pati Regency and Rembang Regency.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|   | Metode                | Penelitian evaluasi program ini menggunakan model Countenance.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|   | Sampel                | Gymnastics Club of Pati Regency and Rembang Regency.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|   | Temuan                | 1) Antecedent: Program pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi atlet masih menghadapi berbagai tantangan. PERSANI perlu melakukan perbaikan dalam proses seleksi atlet, perekrutan pelatih, serta memperoleh dukungan pendanaan yang memadai dari pemerintah. 2) Transaksi: Pelaksanaan program pelatihan belum berjalan dengan optimal. Pemerintah belum memberikan jaminan terkait transportasi, konsumsi, dan kesejahteraan bagi atlet dan pelatih, meskipun koordinasi yang dilakukan oleh pihak manajemen sudah berjalan dengan baik. 3) Hasil pembinaan yang dilaksanakan oleh PERSANI di Kabupaten Pati dan Rembang menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dalam aspek individu maupun tim. (Triyasari et al., 2016).                                                                                                             |
| 5 | Penulis, Tahun, Judul | Sulistiyo, A., Rahayu, S., & Sugiharto, S. 2017. Evaluation of the Pati Regency Gymnastics Training Center Program                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |

|   |                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|---|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                       | in Preparation for the Central Java Provincial Championship                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|   | Metode                | Evaluasi penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan Countenance Model                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|   | Sampel                | PERSANI administrators of Pati Regency, gymnastics coaches, and gymnastics athletes in Pati Regency.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|   | Temuan                | 1) Program balai latihan senam di Kabupaten Pati belum berjalan optimal. Infrastruktur yang tersedia kurang memadai dan dukungan dari pemerintah masih terbatas. Meskipun sumber daya manusia yang terlibat memiliki kualitas yang baik, anggaran untuk program ini masih sangat minim. 2) Pelaksanaan program pemusatan latihan di Kabupaten Pati menunjukkan kemajuan yang baik. Tidak terdapat seleksi khusus untuk para atlet, dan pelatih yang ditunjuk merupakan mantan atlet. Namun, penggunaan sarana dan prasarana masih perlu ditingkatkan, meskipun koordinasi antar pihak berjalan dengan baik. 3) Hasil dari program pemusatan latihan senam mencakup peningkatan kemampuan atlet selama latihan serta peningkatan prestasi mereka. Namun, kesejahteraan atlet dan pelatih masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan. (Sulistiyo et al., 2017). |
|   | Penulis, Tahun, Judul | Sari, H. P., Handayani, O. W. K., & Hidayah, T. 2017. Evaluation of the National Sports Week Athlete Development Program for Badminton in South Sumatra Province.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|   | Metode                | Metode deskriptif kualitatif dengan model countenance.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|   | Sampel                | South Sumatra KONI administrators, South Sumatra PBSI administrators, South Sumatra PON badminton coaches, South Sumatra PON athletes, and parents of South Sumatra PON athletes.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 6 | Temuan                | (1) Anteseden: Ketersediaan peralatan yang terstruktur, memiliki visi dan misi yang jelas, serta tujuan program yang terdefinisi dengan baik. (2) Transaksi mencakup pemilihan pelatih dan atlet yang sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku, standar sarana dan prasarana yang memadai, pelaksanaan program latihan yang sudah baik namun masih perlu perbaikan karena beberapa komponen latihan yang diperlukan belum lengkap, pembiayaan yang belum optimal, konsumsi yang belum memenuhi standar gizi, serta transportasi yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program latihan. Selain itu, terdapat koordinasi yang baik antara pengurus dan atlet. Meskipun demikian, kesejahteraan atlet masih kurang baik dan belum mencapai standar kesejahteraan dalam olahraga prestasi. (3) Hasil: Prestasi atlet pada Pekan Olahraga Nasional      |

|   |                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|---|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                       | bulutangkis provinsi Sumatera Selatan menunjukkan ketidakstabilan dari tahun ke tahun. (Purnama et al., 2017).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 7 | Penulis, Tahun, Judul | Johan Irmansyah. 2017. Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|   | Metode                | Kuantitatif dan Kualitatif dengan model evaluasi CIPP                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|   | Sampel                | cabang olahraga bola voli pantai di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|   | Temuan                | Secara keseluruhan, hasil evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai di Provinsi NTB menunjukkan bahwa kinerjanya masih perlu ditingkatkan, sementara di DIY sudah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Dalam evaluasi program pembinaan prestasi di NTB, aspek konteks telah berjalan dengan baik. Namun, dari segi input, masih terdapat kekurangan. Aspek proses juga masih sangat perlu diperbaiki. Meskipun demikian, dari segi produk, prestasi yang telah diraih secara umum sudah baik, yang dapat dilihat dari dokumentasi prestasi yang dicapai oleh atlet-atlet NTB. Di sisi lain, evaluasi program pembinaan prestasi di DIY menunjukkan bahwa aspek konteks, input, dan proses telah berjalan dengan baik dan sangat baik, masing-masing. Dari segi produk, prestasi yang diperoleh juga menunjukkan hasil yang positif, sebagaimana tercermin dalam dokumentasi prestasi atlet-atlet DIY. (Irmansyah, 2017) |
| 8 | Penulis, Tahun, Judul | Agustina Putri Rahayuningsih & Jariono. 2022. Pola Pembinaan Olahraga Taekwondo Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Ditinjau Dari <i>Context, Input, Process, dan Product</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|   | Metode                | Kuantitatif dan Kualitatif dengan model evaluasi CIPP                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|   | Sampel                | Atlet Taekwondo Dojang Central Sukoharjo (DCS)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|   | Temuan                | Pola pembinaan olahraga taekwondo pada masa adaptasi kebiasaan baru dapat ditinjau dari aspek konteks, input, proses, dan produk, yang menunjukkan kategori yang baik. (Rahayuningsih & Jariono, 2022)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 9 | Penulis, Tahun, Judul | Rahmadani, W., Argantos, A., suwirman, suwirman, & haryanto, jeki. 2024. Program Pembinaan Atlet Pencak Silat Perguruan Seni Bela Diri Berbasis CIPP                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|   | Metode                | Kuantitatif dan Kualitatif dengan model evaluasi CIPP                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|   | Sampel                | Atlet Pencak Silat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|   | Temuan                | Komponen Context telah sesuai dan dikategorikan cukup. Komponen Input juga telah memenuhi kriteria dan dikategorikan cukup. Proses telah dilaksanakan dengan baik dan dikategorikan cukup baik. Produk telah sesuai dan dikategorikan cukup dalam melaksanakan pembinaan. (Rahmadani & Haryanto, 2024)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

|    |                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 10 | Penulis, Tahun, Judul | Santoso, H. P., Rahayu, T., & Rahayu, S., 2017. Badminton Development in Magelang City (Evaluative Research of Badminton Clubs in Magelang City).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|    | Metode                | Pendekatan kualitatif dan evaluasi pembinaan dengan model evaluasi Countenance Evaluation Model (Stake).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|    | Sampel                | Managers, coaches, athletes, and parents of PB Club athletes. Surya Tidar, PB. Jaya Agung, and PB. Qiu Qiu.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|    | Temuan                | (1) Pendahuluan: Di Kota Magelang, perkembangan bulutangkis telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, didukung oleh klub-klub yang ada. Sarana dan prasarana yang tersedia sudah memadai, serta dukungan dari pemerintah serta ketersediaan sumber daya manusia yang memadai. Pemilihan atlet dan pelatih dilakukan dengan baik, namun kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya dana untuk pembinaan. (2) Transaksi: Program latihan yang ada belum berjalan dengan optimal, kesejahteraan atlet belum memadai, meskipun koordinasi antar pihak terkait telah berlangsung dengan baik. (3) Hasil prestasi atlet saat ini belum mencapai potensi maksimal. Oleh karena itu, saran yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan dan optimalisasi program pembinaan bulutangkis di Kota Magelang. (Santoso et al., 2017). |

Berdasarkan kajian literatur di atas, banyak penelitian menunjukkan bahwa model CIPP sering diterapkan dalam evaluasi program pelatihan dan pembelajaran. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa metode ini juga dapat diterapkan pada Program Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan di Provinsi DKI Jakarta dengan penekanan pada tujuan evaluasi program. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya sepakat bahwa evaluasi pelaksanaan suatu program sangat penting dilakukan agar sejalan dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Model evaluasi yang digunakan mengadopsi pendekatan Stufflebeam, yaitu *Context, Input, Process, dan Product*, yang akan diterapkan pada Program Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan di Provinsi DKI Jakarta.

- b. Evaluasi yang akan diterapkan merupakan suatu hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya pada Program Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan di Provinsi DKI Jakarta cabang olahraga judo.
- c. Fokus evaluasi ini adalah pada cabang olahraga judo.

Model evaluasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas Program Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan di Provinsi DKI Jakarta. Selain itu, hasil dari penelitian ini berpotensi untuk menjadi dasar bagi penelitian lanjutan terkait evaluasi Program Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan di Provinsi DKI Jakarta dengan cakupan yang lebih luas.

#### F. Peta Jalan Penelitian

Penelitian ini dilengkapi dengan peta jalan yang menggambarkan bahwa penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah peta jalan penelitian yang telah disusun:



Gambar 1. 7 Peta Jalan Penelitian

Berdasarkan peta jalan penelitian yang ditampilkan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan kelanjutan dari serangkaian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tahun-tahun sebelumnya. Sebelumnya, peneliti dan tim fokus pada penelitian mengenai perbandingan cedera dalam cabang olahraga judo serta evaluasi pencarian bakat di kalangan pelajar. Peneliti membuat Program Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan di Provinsi DKI Jakarta tahun 2019-2024 (Studi Evaluasi pada Cabang Olahraga Judo).